

5. KESIMPULAN

Dalam proses membuat sebuah anggaran dan pendanaan yang didapatkan, langkah pertama yang seorang produser lakukan adalah dengan melihat skenario yang sudah ada, dari skenario akan dibedah setiap bagian secara detail untuk memastikan seberapa banyak kebutuhan yang dibutuhkan. Selain mengontrol pengeluaran dan kebutuhan anggaran secara efektif dan efisien dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, seorang produser juga harus bisa berpikir secara strategis dalam menggunakan anggaran yang dimiliki namun juga harus menjaga visual kreatif film dan memikirkan *production value* dari film yang diproduksi.

Strategi yang dilakukan agar anggaran tidak berlebih dengan cara melihat kebutuhan-kebutuhan yang berpotensi mengeluarkan anggaran yang besar, di sini dibutuhkan teknik tambal sulam, dimana dapat melihat pos yang dapat dikurangi secara anggaran dan mengalokasikannya ke pos yang lebih membutuhkan. Dalam film 'Jakarta vs Everybody', pos produksi yang berpotensi untuk mengeluarkan biaya yang tidak sedikit adalah pada lokasi, di sini Ertanto Robby Soediskam melakukan efisiensi pada pos lainnya seperti penggunaan kamera yang tidak menggunakan *special equipment* seperti *jimmy jib* ataupun *crane*, syuting dengan pengurangan lampu *lighting* dan menggunakan adegan pada siang hari, mengefisieni jadwal kebutuhan *extras* pemain. Selain itu, sebagai produser penting untuk memecahkan solusi atas permasalahan yang dimiliki. Pada film ini, solusi lain untuk menghindari pemborosan anggaran dilakukan dengan cara mencoba untuk membuat proposal, berusaha untuk mencari rekan sponsor, meyakinkan sponsor terkait ide cerita dan konsep film. Pada film 'Jakarta vs Everybody' berhasil untuk bekerjasama dengan berbagai pihak untuk mendapatkan bantuan penggunaan lokasi-lokasi sesuai kebutuhan cerita pada film, ada juga sponsor dari makanan dan *wardrobe*.